JIMAD
Jurnal Ilmiah Mutiara Pendidikan
Vol. 4, No. 4, November 2026
E-ISSN: 3026-314X; Terakreditasi SINTA 4, Nomor: 156/C/C3/KPT/2026
Available at: https://jurnal.tiga-mutiara.com/index.php/jimad

Peningkatan Minat Membaca melalui Media Cerita Bergambar pada Peserta Didik Kelas II MI Jamaluddin

Suaibatul Aslamiah[1], *Muhammad Alwan[2], Hayaturraiyan[3]
[1,2,3]Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Kamal NW Kembang Kerang
E-Mail: aslamiah737@gmail.com[1]; muhammadalwan402@gmail.com[2]; hayat.raiyan@gmail.com[3]

Abstract
Reading interest needs to be fostered from primary education because it influences students' engagement in learning. This study aims to improve the reading interest of second-grade students at MI Jamaluddin Bagik Nyaka, East Lombok, through illustrated storybooks. The study employed Classroom Action Research using the Kemmis and McTaggart model, conducted in two cycles involving 25 students. Data were collected through questionnaires, observations, and interviews, then analyzed quantitatively and qualitatively. Observational results showed that reading interest increased from 67.5% in Cycle I to 92.5% in Cycle II, representing a 25-percentage-point increase. Questionnaire results indicated that 24 students (96%) achieved high or very high reading interest, exceeding the 75% success target. This improvement was supported by activities involving observing illustrations, reading, discussing, answering questions, and retelling stories. The novelty lies in documenting gradual instructional improvements that connect reading interest, teacher activities, and action reflections. These findings suggest that illustrated storybooks can be an engaging alternative for fostering reading interest among lower-grade students.

Keywords: *Reading; Interest; Stories; Madrasah.*

Abstrak
Minat membaca perlu ditumbuhkan sejak pendidikan dasar karena memengaruhi keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Penelitian ini bertujuan meningkatkan minat membaca peserta didik kelas II MI Jamaluddin Bagik Nyaka, Lombok Timur, melalui media cerita bergambar. Penelitian menggunakan Penelitian Tindakan Kelas model Kemmis dan McTaggart selama dua siklus terhadap 25 peserta didik. Data dikumpulkan melalui angket, observasi, dan wawancara, kemudian dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Hasil observasi menunjukkan peningkatan minat membaca dari 67,5% pada siklus I menjadi 92,5% pada siklus II, naik 25 poin persentase. Hasil angket menunjukkan 24 peserta didik (96%) mencapai kategori minat membaca tinggi atau sangat tinggi, melampaui target 75%. Peningkatan didukung kegiatan mengamati ilustrasi, membaca, berdiskusi, menjawab pertanyaan, dan menceritakan kembali isi cerita. Kebaruan penelitian terletak pada dokumentasi perbaikan pembelajaran bertahap yang menghubungkan minat membaca, aktivitas guru, dan refleksi tindakan. Temuan ini menunjukkan bahwa cerita bergambar berpotensi menumbuhkan minat membaca peserta didik kelas rendah secara lebih menarik.

Kata-kata Kunci: Membaca; Minat; Cerita; Madrasah.

PENDAHULUAN

Pendidikan berperan penting dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan potensi peserta didik, termasuk kemampuan membaca sebagai dasar pembelajaran. Membaca bukan sekadar mengenali huruf dan kata, melainkan juga memahami isi bacaan, memperkaya kosakata, serta memperoleh informasi. Apriliani dan Radia menunjukkan bahwa media bacaan yang menarik dapat mendorong keterlibatan peserta didik dalam kegiatan membaca.[1] Pembelajaran membaca perlu disesuaikan dengan kebutuhan, perkembangan, dan minat anak, terutama pada kelas rendah yang membutuhkan pengalaman belajar konkret dan menyenangkan. Penumbuhan minat membaca sejak dini penting untuk membangun kebiasaan belajar, mendukung pencapaian akademik, serta menumbuhkan budaya literasi berkelanjutan.

Minat membaca yang rendah dapat menghambat keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, terutama ketika kegiatan membaca hanya mengandalkan teks tanpa media pendukung yang menarik. Peserta didik kelas II masih membutuhkan rangsangan visual, bimbingan guru, dan kesempatan berinteraksi langsung dengan bahan bacaan. Nurhasanah dan Mustika menjelaskan bahwa kurangnya motivasi dapat menghambat minat membaca sehingga guru perlu memberikan dukungan sesuai kebutuhan anak.[2] Kondisi tersebut relevan untuk dikaji di MI Jamaluddin Bagik Nyaka, Kecamatan Aikmel, Kabupaten Lombok Timur, karena pembelajaran membaca perlu membangkitkan perhatian dan kesenangan peserta didik. Perbaikan pembelajaran harus berangkat dari keadaan nyata di kelas agar strategi yang dipilih mampu menjawab kesulitan belajar.

Pengamatan awal menunjukkan bahwa pembelajaran membaca di kelas II MI Jamaluddin masih menghadapi kendala berupa metode yang kurang bervariasi dan pemanfaatan media yang belum optimal. Dari 25 peserta didik, sekitar 10 anak atau 40% terlihat aktif dan tertarik membaca teks pendek, sedangkan lainnya kurang terlibat. Budianto, Wuryani, dan Primadoni melaporkan bahwa cerita bergambar mampu mendorong partisipasi serta meningkatkan antusiasme peserta didik dalam kegiatan membaca.[3] Temuan awal tersebut menunjukkan perlunya pembelajaran yang tidak hanya melatih kemampuan

[1] Siwi Pawestri Apriliani dan Elvira Hoesein Radia, "Pengembangan Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar untuk Meningkatkan Minat Membaca Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 4, no. 4 (2020): 994–1003, https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/492.

[2] Rina Nurhasanah Nurhasanah dan Dea Mustika, "Peran Guru dalam Kegiatan Literasi untuk Menumbuhkan Minat Baca Siswa," *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia* 10, no. 1 (2024): 318–328, https://jurnal.iicet.org/index.php/j-edu/article/view/4203.

[3] Nur Wahyu Eka Budianto, Meilan Tri Wuryani, dan Ade Bagus Primadoni, "Peningkatkan Minat Baca Kelas II SD dengan Metode Cerita Bergambar," *Journal of Education Research* 5, no. 4 (2024): 5528–5536, https://jer.or.id/index.php/jer/article/view/1766.

membaca, tetapi juga menumbuhkan ketertarikan terhadap bacaan. Jika tidak segera diperbaiki, kesempatan membangun kebiasaan membaca sejak kelas rendah dapat berkurang. Guru harus menerapkan strategi yang lebih menarik, interaktif, dan sesuai dengan perkembangan anak agar kegiatan membaca menjadi pengalaman belajar yang menyenangkan serta bermakna bagi seluruh peserta didik.

Cerita bergambar merupakan media pembelajaran yang memadukan teks naratif dan ilustrasi untuk membantu peserta didik memahami isi bacaan. Perpaduan tulisan dan gambar memudahkan anak mengenali tokoh, memahami urutan peristiwa, memperkirakan makna kata, serta menghubungkan informasi dengan ilustrasi. Langi dan Setyaningtyas menunjukkan bahwa media ini memperoleh penilaian kelayakan tinggi dari ahli bahasa, media, dan materi sehingga berpotensi digunakan dalam pembelajaran membaca.[4] Guru dapat memanfaatkannya melalui kegiatan mengamati gambar, membaca cerita, menjawab pertanyaan, berdiskusi, dan menceritakan kembali isi bacaan. Kegiatan tersebut memberi kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat aktif sekaligus memahami cerita secara bertahap. Karena sesuai dengan kebutuhan belajar anak, cerita bergambar layak dipertimbangkan sebagai alternatif untuk meningkatkan ketertarikan membaca peserta didik kelas II melalui pengalaman belajar yang konkret, menarik, dan mudah dipahami.

Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji pemanfaatan cerita bergambar untuk mendukung pembelajaran membaca dan menumbuhkan ketertarikan peserta didik terhadap bacaan. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa pemilihan media, penyajian cerita, dan keterlibatan guru turut menentukan keberhasilan pembelajaran. Hidaya, Laily, dan Ummah menunjukkan bahwa media cerita bergambar relevan diterapkan pada lingkungan pendidikan madrasah.[5] Hasil penelitian tersebut menjadi landasan untuk mengkaji penggunaan cerita bergambar, baik dalam menumbuhkan minat maupun mengembangkan kemampuan membaca peserta didik. Namun, penerapannya tetap perlu mempertimbangkan tujuan pembelajaran, karakteristik anak, serta kondisi kelas. Media yang berhasil digunakan pada satu lingkungan belum tentu memberikan hasil serupa pada lingkungan lain. Penelitian kontekstual diperlukan untuk mengetahui kesesuaian media cerita bergambar dengan kebutuhan peserta didik dan permasalahan pembelajaran membaca di madrasah ibtidaiyah.

[4] Arruan Langi dan Eunice Widyanti Setyaningtyas, "Pengembangan Media Cerita Bergambar Interaktif untuk Menumbuhkan Minat Baca Peserta Didik Kelas II Sekolah Dasar," *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 12 (2022): 5296–5303, https://jiip.stkipyapisdompu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/1234.

[5] Zahra Yuniar Panca Hidaya, Idah Faridah Laily, dan Inayatul Ummah, "Pengaruh Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar terhadap Minat Baca Siswa Kelas III Madrasah Ibtidaiyah," *Journal of Integrated Elementary Education* 2, no. 2 (2022): 144–156, https://journal.walisongo.ac.id/index.php/jieed/article/view/13058.

Penelitian lain menunjukkan bahwa cerita bergambar dapat diterapkan melalui kegiatan membaca bersama maupun pengembangan media yang sesuai dengan lingkungan belajar anak. Keberhasilannya tidak hanya ditentukan oleh ilustrasi, tetapi juga oleh kesesuaian cerita, keterbacaan teks, partisipasi peserta didik, dan pendampingan guru. Kurniawati, Budiman, dan Listyarini melaporkan bahwa media tersebut dapat mendukung ketertarikan membaca peserta didik.[6] Jannah, Haifaturrahman, dan Sari juga menekankan pentingnya penggunaan media yang menarik serta sesuai dengan karakteristik anak.[7] Temuan tersebut memperkuat alasan untuk menguji cerita bergambar melalui tindakan pembelajaran yang direncanakan dan dievaluasi secara bertahap. Guru harus mengamati respons peserta didik pada setiap kegiatan agar perbaikan dapat dilakukan berdasarkan kebutuhan nyata. Penerapan media tidak berhenti pada penyediaan gambar, tetapi menjadi bagian dari strategi pembelajaran membaca yang aktif, terarah, dan berkelanjutan.

Meskipun manfaat cerita bergambar telah banyak dibahas, penerapannya pada peserta didik kelas II MI Jamaluddin Bagik Nyaka masih perlu dikaji secara kontekstual. Karakteristik anak, ketersediaan bacaan, kebiasaan belajar, dan strategi guru dapat memengaruhi proses pembelajaran serta perubahan minat membaca. Penelitian Ramadani, Wibowo, serta Putri dan Sapri memberikan landasan untuk mengkaji penggunaan media berdasarkan kondisi pembelajaran.[8,9,10] Penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan tersebut dengan menerapkan cerita bergambar dan mengamati perubahan minat membaca pada setiap siklus. Kebaruannya terletak pada dokumentasi perbaikan pembelajaran secara bertahap melalui pengamatan respons peserta didik dan penyesuaian tindakan. Pendekatan ini diharapkan menghasilkan gambaran yang jelas mengenai penerapan media cerita bergambar serta perubahan minat membaca yang terjadi sesuai dengan kebutuhan dan kondisi nyata pembelajaran di madrasah tersebut.

---

[6] Dyah Citra Kurniawati, Muhammad Arief Budiman, dan Ikha Listyarini, "Penerapan Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas 1 SD Islam Nurul Qomar Semarang," *Indonesian Journal of Elementary School* 3, no. 1 (2023): 256–262, https://journal.upgris.ac.id/index.php/ijes/article/view/17147.

[7] Miftahul Jannah, Haifaturrahman, dan Nursina Sari Nursina Sari, "Analisis Penerapan Literasi Membaca melalui Kegiatan Pojok Baca di Kelas Rendah Sekolah Dasar," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 4 (2025): 220–229, https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/35934.

[8] Nur Ramadani, "Efektivitas Pengembangan Media Pembelajaran Cerita Bergambar pada Pemahaman Minat Baca Siswa," *INOVATIF: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, dan Kebudayaan* 11, no. 2 (2025): 201–214, https://jurnal.iaih.ac.id/index.php/inovatif/article/view/1114.

[9] Erry Wibowo, "Pengembangan Media Cerita Bergambar dengan Pendekatan Kontekstual untuk Pembelajaran Keterampilan Membaca Siswa Kelas II Sekolah Dasar," *Hastapena: Jurnal Bahasa, Sastra, Pendidikan dan Humaniora* 1, no. 1 (2024): 50–59, https://e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/HASTAPENA/article/view/7939.

[10] Salisah Putri dan Sapri, "Analisis Penggunaan Media Cerita Bergambar dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Kelas II di SD Negeri 117865," *NUSRA: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan* 7, no. 2 (2026): 614–622, https://ejournal.nusantaraglobal.ac.id/index.php/nusra/article/view/6201.

Berdasarkan permasalahan awal dan penelitian terdahulu, cerita bergambar perlu dikaji sebagai upaya meningkatkan minat membaca peserta didik kelas II MI Jamaluddin Bagik Nyaka. Penelitian ini bertujuan menjelaskan pelaksanaan tindakan pembelajaran dan perubahan minat membaca setelah media diterapkan. Kajian ini juga memperhatikan pemilihan cerita, pemanfaatan ilustrasi, bimbingan guru, serta keterlibatan peserta didik selama pembelajaran. Pelaksanaan tindakan diharapkan memberikan gambaran mengenai cara menggunakan cerita bergambar sesuai kebutuhan anak. Hasilnya dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru dalam memperbaiki pembelajaran membaca di kelas rendah. Penelitian ini dirumuskan melalui dua pertanyaan utama: bagaimana penerapan media cerita bergambar dapat meningkatkan minat membaca peserta didik kelas II MI Jamaluddin Bagik Nyaka? Bagaimana langkah penerapan media cerita bergambar yang tepat untuk meningkatkan minat membaca peserta didik kelas II MI Jamaluddin Bagik Nyaka?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart melalui kolaborasi peneliti dan guru kelas. Machali menjelaskan bahwa PTK bertujuan memperbaiki pembelajaran melalui perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.[11] Prihantoro dan Hidayat menegaskan bahwa PTK membantu mengatasi masalah pembelajaran serta meningkatkan kualitas pendidikan.[12] Penelitian dilaksanakan selama dua siklus terhadap 25 peserta didik kelas II MI Jamaluddin Bagik Nyaka, Lombok Timur, yang dipilih berdasarkan observasi awal. Setiap siklus mencakup empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Kegiatan meliputi membaca cerita bergambar, mengamati ilustrasi, menjawab pertanyaan, serta menceritakan kembali bacaan. Hasil pengamatan digunakan untuk memperbaiki tindakan berikutnya.

Data dikumpulkan melalui angket, observasi, dan wawancara terstruktur dengan guru kelas II. Setiawan, Wagiran, dan Alsamiri menjelaskan pentingnya validitas isi untuk memastikan kesesuaian instrumen dengan indikator pengukuran.[13] Angket menggunakan skala Likert empat tingkat, dari sangat tidak setuju (1) hingga sangat setuju (4), untuk mengukur ketertarikan, perhatian, kesenangan, dan keinginan membaca kembali. Observasi

[11] Imam Machali, "Bagaimana Melakukan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru?," *Indonesian Journal of Action Research* 1, no. 2 (2022): 315–327, https://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/IJAR/article/view/12-21.

[12] Agung Prihantoro dan Fattah Hidayat, "Melakukan Penelitian Tindakan Kelas," *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman* 9, no. 1 (2019): 49–60, https://jurnal.ucy.ac.id/index.php/agama_islam/article/view/283.

[13] Risky Setiawan, Wagiran, dan Yasir Alsamiri, "Construction of an Instrument for Evaluating the Teaching Process in Higher Education: Content and Construct Validity," *REID: Research and Evaluation in Education* 10, no. 1 (2024): 50–63, https://journal.uny.ac.id/index.php/reid/article/view/63483.

mencatat perilaku peserta didik, sedangkan wawancara menggali pelaksanaan tindakan dan kendala pembelajaran. Instrumen ditelaah oleh guru dan dosen pembimbing untuk memastikan kejelasan bahasa serta kesesuaian isi. Uji keterbacaan dilakukan secara terbatas kepada peserta didik di luar subjek penelitian. Keabsahan data diperiksa melalui triangulasi teknik dan konfirmasi hasil pengamatan bersama guru kolaborator.

Data dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif untuk mengetahui perubahan minat membaca setelah penggunaan cerita bergambar. Anggara dan Abdillah menjelaskan bahwa validitas isi dapat diperiksa melalui penilaian ahli untuk memastikan kesesuaian instrumen dengan indikator.[14] Data kuantitatif dihitung menggunakan persentase skor perolehan dibandingkan skor maksimal, kemudian dikalikan 100%. Hasilnya dikelompokkan menjadi lima kategori: sangat tinggi (81–100%), tinggi (61–80%), cukup (41–60%), rendah (21–40%), dan sangat rendah (≤20%). Peningkatan dihitung berdasarkan selisih persentase antarsiklus. Data kualitatif dianalisis melalui reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Penelitian dinyatakan berhasil apabila minimal 75% peserta didik mencapai kategori minat membaca tinggi atau sangat tinggi pada akhir siklus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada 25 peserta didik kelas II MI Jamaluddin Bagik Nyaka, Kecamatan Aikmel, Kabupaten Lombok Timur. Madrasah memiliki ruang kelas, perpustakaan, mushola, dan fasilitas pendukung literasi. Sebelum tindakan, pembelajaran membaca kurang bervariasi dan penggunaan media belum optimal sehingga perhatian peserta didik belum merata. Hasil angket awal menunjukkan minat membaca sebesar 56%, dengan dua peserta didik (8%) berkategori tinggi, 15 peserta didik (60%) berkategori cukup, dan delapan peserta didik (32%) berkategori kurang. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya perbaikan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak. Cerita bergambar diterapkan secara bertahap untuk menumbuhkan ketertarikan membaca dan meningkatkan keterlibatan peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Siklus I dimulai dengan menyusun modul ajar, memilih cerita bergambar, serta menyiapkan instrumen observasi dan angket untuk mengukur minat membaca. Pembelajaran dilakukan melalui pengenalan cerita, pengamatan ilustrasi, membaca teks, berdiskusi, dan

[14] Dameis Surya Anggara dan Candra Abdillah, "Content Validity Analysis of Literacy Assessment Instruments," *Jurnal Cakrawala Pendidikan* 42, no. 2 (2023): 447–459, https://journal.uny.ac.id/index.php/cp/article/view/55900.

menjawab pertanyaan. Selama kegiatan berlangsung, peserta didik mulai memperhatikan bacaan dan menunjukkan ketertarikan terhadap gambar yang disajikan. Namun, beberapa anak masih memerlukan arahan guru untuk membaca, menjawab pertanyaan, dan mempertahankan perhatian. Kondisi ini menunjukkan bahwa media cerita bergambar mulai memberikan respons positif, meskipun keterlibatan peserta didik belum merata. Hasil pelaksanaan siklus pertama dievaluasi untuk menentukan perbaikan pembelajaran berikutnya agar kegiatan membaca menjadi lebih menarik dan partisipatif bagi seluruh peserta didik.

Hasil observasi siklus I menunjukkan minat membaca memperoleh skor 27 dari 40 atau 67,5%, sedangkan aktivitas guru mencapai skor 25 dari 40 atau 62,5%. Hasil angket mencatat 17 peserta didik (68%) berkategori tinggi dan delapan peserta didik (32%) berkategori cukup. Belum adanya peserta didik berkategori sangat tinggi menunjukkan perlunya perbaikan tindakan. Melalui refleksi bersama guru, ditemukan beberapa hal yang perlu dibenahi, meliputi kualitas ilustrasi, pemberian motivasi, kesempatan membaca, dan pendampingan bagi peserta didik yang pasif. Evaluasi tersebut menjadi dasar penyusunan tindakan siklus II. Perbaikan diarahkan untuk meningkatkan perhatian, keberanian, dan keaktifan peserta didik sehingga keterlibatan mereka selama kegiatan membaca dapat berkembang lebih merata dan optimal.

Siklus II dilaksanakan dengan menyempurnakan cerita bergambar dan meningkatkan keterlibatan peserta didik melalui kegiatan membaca, mengamati ilustrasi, berdiskusi, menjawab pertanyaan, serta menceritakan kembali isi bacaan. Guru memberikan pendampingan lebih intensif, menekankan bagian penting cerita, dan membuka kesempatan lebih luas untuk menyampaikan pendapat. Hasil observasi memperlihatkan bahwa peserta didik semakin aktif, fokus, dan berani mengungkapkan pemahamannya. Skor minat membaca meningkat menjadi 37 dari 40 atau 92,5% dengan kategori sangat baik. Sementara itu, aktivitas guru mencapai 32 dari 40 atau 80%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perbaikan tindakan diikuti peningkatan minat membaca peserta didik serta kualitas pelaksanaan pembelajaran melalui penggunaan media cerita bergambar yang lebih terarah.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Observasi

Aspek	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
Minat membaca peserta didik	67,5%	92,5%	25%
Aktivitas guru	62,5%	80%	17,5%

Tabel 1 menunjukkan peningkatan minat membaca dari 67,5% pada siklus I menjadi 92,5% pada siklus II. Pada periode yang sama, aktivitas guru meningkat dari 62,5% menjadi 80%. Kenaikan minat membaca sebesar 25 poin persentase menunjukkan perubahan positif selama tindakan berlangsung. Sementara itu, peningkatan aktivitas guru sebesar 17,5 poin persentase mencerminkan perbaikan pengelolaan kelas, penggunaan media, dan pendampingan peserta didik. Perubahan tersebut sejalan dengan penyempurnaan pembelajaran berdasarkan hasil refleksi siklus pertama. Data observasi memperlihatkan bahwa cerita bergambar yang dipadukan dengan strategi pembelajaran yang lebih baik berpotensi meningkatkan ketertarikan membaca.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Angket Minat Membaca

Kategori	Siklus I	Siklus II
Sangat Tinggi	0 peserta didik	14 peserta didik
Tinggi	17 peserta didik	10 peserta didik
Cukup	8 peserta didik	1 peserta didik
Kurang	0 peserta didik	0 peserta didik

Tabel 2 menunjukkan perubahan kategori minat membaca setelah siklus II, terutama pada kategori sangat tinggi. Pada siklus I, belum ada peserta didik yang mencapai kategori tersebut, sedangkan pada siklus II jumlahnya menjadi 14 orang (56%). Peserta didik berkategori tinggi berkurang dari 17 menjadi 10 orang, sementara kategori cukup menurun dari delapan menjadi satu orang. Jika kategori tinggi dan sangat tinggi digabungkan, sebanyak 24 peserta didik (96%) telah mencapai target minat membaca, melampaui indikator keberhasilan sebesar 75%. Hasil angket tersebut sejalan dengan peningkatan pada observasi. Karena indikator keberhasilan telah terpenuhi, penelitian dihentikan pada siklus II. Temuan ini mendukung penggunaan cerita bergambar untuk meningkatkan minat membaca peserta didik kelas rendah.

Pembahasan

Peningkatan minat membaca menunjukkan bahwa cerita bergambar dapat menjadi alternatif untuk memperbaiki pembelajaran membaca di kelas rendah. Perpaduan teks dan ilustrasi membantu peserta didik menghubungkan kata dengan tokoh, benda, dan peristiwa dalam cerita. Ramadhani et al. menjelaskan bahwa buku cerita bergambar dapat menumbuhkan minat membaca di madrasah melalui pemilihan cerita yang relevan, pembelajaran berbasis kisah, dan dukungan lingkungan literasi.[15] Temuan tersebut sejalan

[15] Ade Vilya Ramadhani et al., "Pemanfaatan Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa SD," *Jurnal Insan Pendidikan dan Sosial Humaniora* 3, no. 2 (2025): 1–13, https://ifrelresearch.org/index.php/jipsoshum-widyakarya/article/view/4784.

dengan hasil penelitian di MI Jamaluddin Bagik Nyaka yang menunjukkan perubahan minat membaca setelah penerapan media tersebut. Penelitian ini memberikan bukti kontekstual melalui pengukuran bertahap selama dua siklus tindakan. Hasilnya memperkuat pertimbangan penggunaan cerita bergambar untuk mendukung kegiatan membaca yang lebih menarik bagi peserta didik sekolah dasar.

Hasil angket menunjukkan bahwa minat membaca meningkat, ditandai bertambahnya peserta didik pada kategori sangat tinggi. Sebelum tindakan, persentase minat membaca mencapai 56%, sedangkan setelah siklus II, sebanyak 96% peserta didik berada pada kategori tinggi atau sangat tinggi. Badryah, Ardiansyah, dan Kurnia melaporkan peningkatan peserta didik berkategori baik dari 0% pada pratindakan menjadi 47,62% pada siklus I dan 80,95% pada siklus II.[16] Kedua penelitian memperlihatkan arah perubahan positif melalui tindakan pembelajaran. Meskipun demikian, perbedaan indikator dan karakteristik subjek perlu dipertimbangkan ketika menafsirkan hasilnya. Kesamaan temuan mendukung potensi cerita bergambar, tetapi tidak membuktikan bahwa tingkat efektivitas kedua penelitian sepenuhnya setara.

Keberhasilan tindakan juga berkaitan dengan perbaikan cara guru membimbing kegiatan membaca setelah refleksi siklus I. Awalnya, peserta didik masih membutuhkan arahan untuk membaca dan mempertahankan perhatian. Pada siklus II, kesempatan mengamati ilustrasi, menjawab pertanyaan, dan menceritakan kembali isi cerita diperluas. Rahman dan Haifaturrahma menekankan pentingnya pemilihan buku sesuai perkembangan anak serta kegiatan membaca yang komunikatif dan bermakna.[17] Temuan tersebut mendukung perlunya menyesuaikan media dengan kebutuhan peserta didik. Peningkatan hasil tidak dapat dikaitkan dengan ilustrasi semata, tetapi juga dengan perbaikan interaksi selama pembelajaran. Peran guru dalam memberikan arahan, motivasi, dan kesempatan berpartisipasi menjadi bagian penting yang membantu peserta didik lebih terlibat dalam kegiatan membaca.

Peningkatan aktivitas guru dari 62,5% menjadi 80% menunjukkan adanya perbaikan pelaksanaan pembelajaran selama penelitian. Guru berperan menyampaikan materi, memberikan motivasi, membimbing diskusi, dan membuka kesempatan bagi peserta didik untuk berpartisipasi. Ni'mah dan Sukartono menemukan bahwa media kartu kata bergambar

[16] Putri Badryah, Muhammad Ardiansyah, dan Kurnia, "Penerapan Media Cerita Bergambar untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas II SD Inpres Galung," *JPPSD: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 3, no. 3 (2024): 401–409, https://ojs.unm.ac.id/jppsd/article/view/57416.

[17] Husna Ma'rufa Rahman dan Haifaturrahma, "Penerapan Metode Membaca Nyaring dengan Media Buku Cerita untuk Meningkatkan Literasi Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 4 (2025): 344–357, https://www.journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/35072.

dan minat membaca berkaitan dengan pemahaman bacaan peserta didik kelas II sekolah dasar.[18] Walaupun menggunakan media dan rancangan berbeda, penelitian tersebut menegaskan pentingnya memperhatikan media serta keterlibatan peserta didik ketika belajar membaca. Pada penelitian ini, peningkatan aktivitas guru menjadi temuan pendukung keberhasilan tindakan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan cerita bergambar perlu disertai pengelolaan pembelajaran yang baik agar peserta didik memperoleh bimbingan, kesempatan berlatih, dan pengalaman membaca yang lebih menarik.

Perubahan perilaku pada siklus II memperlihatkan bahwa peserta didik semakin fokus mengamati ilustrasi, berani menjawab pertanyaan, dan mampu menceritakan kembali isi bacaan setelah berlatih. Yusti dan Ma'ruf melaporkan bahwa penggunaan cerita bergambar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas II meningkatkan ketuntasan membaca dari 57% pada prasiklus menjadi 62% pada siklus I dan 85% pada siklus II.[19] Hasil tersebut mendukung potensi cerita bergambar dalam pembelajaran membaca, meskipun ketuntasan membaca berbeda dari minat membaca. Pada penelitian di MI Jamaluddin, perubahan perilaku menunjukkan bahwa ketertarikan peserta didik mulai disertai keberanian berinteraksi dengan bacaan. Media ini tidak hanya menarik perhatian, tetapi juga membuka kesempatan bagi peserta didik untuk terlibat aktif memahami cerita.

Penelitian ini menjawab kebutuhan kajian kontekstual tentang penerapan cerita bergambar pada peserta didik MI Jamaluddin Bagik Nyaka. Penelitian terdahulu telah membahas manfaat media tersebut, sedangkan penelitian ini mengukur perubahan minat membaca melalui observasi dan angket selama dua siklus. Hasil observasi menunjukkan peningkatan sebesar 25 poin persentase, sementara angket mencatat 96% peserta didik berkategori tinggi atau sangat tinggi pada akhir tindakan. Kedua hasil memperlihatkan arah perubahan yang konsisten, meskipun berasal dari instrumen berbeda. Temuan ini memberikan bukti mengenai keberhasilan tindakan pada kelas yang diteliti. Hasil tersebut tidak dapat langsung digeneralisasikan ke seluruh madrasah karena perbedaan karakteristik peserta didik, lingkungan belajar, dan pelaksanaan pembelajaran.

Kebaruan penelitian ini terletak pada dokumentasi perbaikan pembelajaran melalui dua siklus yang menghubungkan minat membaca, aktivitas guru, dan refleksi tindakan. Penelitian tidak hanya mencatat peningkatan hasil, tetapi juga menjelaskan perbaikan media,

[18] Amelia Zahrotun Ni'mah dan Sukartono, "Pengaruh Media Kartu Kata Rumpang Bergambar dan Minat Baca terhadap Pemahaman Bacaan Siswa Kelas II Sekolah Dasar," *Literasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah* 14, no. 1 (2024): 46–55, https://journal.unpas.ac.id/index.php/literasi/article/view/9626.

[19] Wa Ode Asri Irma Yusti dan Ma'ruf, "Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa dengan Menggunakan Media Cerita Bergambar pada Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas II Sekolah Dasar," *Prosa: Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1, no. 2 (2023): 326–332, https://jurnal-umbuton.ac.id/Prosa/article/view/4258.

perluasan kesempatan membaca, dan penguatan bimbingan setelah kendala siklus I ditemukan. Pada akhir tindakan, 24 dari 25 peserta didik mencapai kategori minat membaca tinggi atau sangat tinggi, sedangkan hasil observasi mencapai 92,5%. Temuan ini memberikan gambaran praktis bagi guru MI Jamaluddin Bagik Nyaka dan pendidik yang menghadapi masalah serupa. Namun, penelitian lanjutan dengan subjek lebih beragam dan pengamatan jangka panjang diperlukan untuk menilai keberlanjutan minat membaca serta kaitannya dengan kemampuan memahami bacaan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa media cerita bergambar dapat meningkatkan minat membaca peserta didik kelas II MI Jamaluddin Bagik Nyaka, Kecamatan Aikmel, Lombok Timur. Hasil angket awal menunjukkan minat membaca sebesar 56%, dengan dua peserta didik (8%) berkategori tinggi, 15 peserta didik (60%) berkategori cukup, dan delapan peserta didik (32%) berkategori kurang. Pada siklus I, hasil observasi mencapai 67,5%, sedangkan angket menunjukkan 17 peserta didik (68%) berkategori tinggi dan delapan peserta didik (32%) berkategori cukup. Setelah perbaikan tindakan pada siklus II, hasil observasi meningkat menjadi 92,5%, naik 25 poin persentase. Hasil angket menunjukkan 14 peserta didik (56%) berkategori sangat tinggi, 10 peserta didik (40%) berkategori tinggi, dan satu peserta didik (4%) berkategori cukup. 24 peserta didik (96%) mencapai kategori tinggi atau sangat tinggi, melampaui indikator keberhasilan sebesar 75%. Temuan ini membuktikan bahwa perubahan minat membaca terlihat melalui observasi dan angket setelah tindakan pembelajaran dilaksanakan selama dua siklus.

Peningkatan tersebut didukung oleh pembelajaran terencana melalui kegiatan mengenal cerita, mengamati ilustrasi, membaca teks, berdiskusi, menjawab pertanyaan, dan menceritakan kembali isi bacaan. Setelah refleksi siklus I, guru memperbaiki media, meningkatkan motivasi, memperluas kesempatan membaca, serta memberikan pendampingan lebih intensif kepada peserta didik yang pasif. Perbaikan ini diikuti peningkatan aktivitas guru dari 62,5% menjadi 80%, atau naik 17,5 poin persentase. Peserta didik juga menunjukkan perhatian, antusiasme, dan keberanian yang lebih baik saat memahami cerita. Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan cerita bergambar tidak hanya ditentukan ilustrasi, tetapi juga kesesuaian bacaan, partisipasi peserta didik, dan bimbingan guru. Media ini dapat menjadi alternatif pembelajaran membaca di madrasah ibtidaiyah. Namun, penelitian yang melibatkan 25 peserta didik dalam satu kelas selama dua siklus memiliki keterbatasan generalisasi. Penelitian lanjutan dengan subjek lebih beragam dan

pengamatan jangka panjang diperlukan untuk menilai keberlanjutan minat membaca serta hubungannya dengan kemampuan memahami bacaan.

REFERENSI

Anggara, Dameis Surya, dan Candra Abdillah. "Content Validity Analysis of Literacy Assessment Instruments." *Jurnal Cakrawala Pendidikan* 42, no. 2 (2023): 447–459. https://journal.uny.ac.id/index.php/cp/article/view/55900.

Apriliani, Siwi Pawestri, dan Elvira Hoesein Radia. "Pengembangan Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar untuk Meningkatkan Minat Membaca Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 4, no. 4 (2020): 994–1003. https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/492.

Badryah, Putri, Muhammad Ardiansyah, dan Kurnia. "Penerapan Media Cerita Bergambar untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas II SD Inpres Galung." *JPPSD: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 3, no. 3 (2024): 401–409. https://ojs.unm.ac.id/jppsd/article/view/57416.

Budianto, Nur Wahyu Eka, Meilan Tri Wuryani, dan Ade Bagus Primadoni. "Peningkatkan Minat Baca Kelas II SD dengan Metode Cerita Bergambar." *Journal of Education Research* 5, no. 4 (2024): 5528–5536. https://jer.or.id/index.php/jer/article/view/1766.

Hidaya, Zahra Yuniar Panca, Idah Faridah Laily, dan Inayatul Ummah. "Pengaruh Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar terhadap Minat Baca Siswa Kelas III Madrasah Ibtidaiyah." *Journal of Integrated Elementary Education* 2, no. 2 (2022): 144–156. https://journal.walisongo.ac.id/index.php/jieed/article/view/13058.

Jannah, Miftahul, Haifaturrahman, dan Nursina Sari Nursina Sari. "Analisis Penerapan Literasi Membaca melalui Kegiatan Pojok Baca di Kelas Rendah Sekolah Dasar." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 4 (2025): 220–229. https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/35934.

Kurniawati, Dyah Citra, Muhammad Arief Budiman, dan Ikha Listyarini. "Penerapan Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas 1 SD Islam Nurul Qomar Semarang." *Indonesian Journal of Elementary School* 3, no. 1 (2023): 256–262. https://journal.upgris.ac.id/index.php/ijes/article/view/17147.

Langi, Arruan, dan Eunice Widyanti Setyaningtyas. "Pengembangan Media Cerita Bergambar Interaktif untuk Menumbuhkan Minat Baca Peserta Didik Kelas II Sekolah Dasar." *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 12 (2022): 5296–5303. https://jiip.stkipyapisdompu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/1234.

Machali, Imam. "Bagaimana Melakukan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru?" *Indonesian Journal of Action Research* 1, no. 2 (2022): 315–327. https://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/IJAR/article/view/12-21.

Ni'mah, Amelia Zahrotun, dan Sukartono. "Pengaruh Media Kartu Kata Rumpang Bergambar dan Minat Baca terhadap Pemahaman Bacaan Siswa Kelas II Sekolah Dasar." *Literasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah* 14, no. 1 (2024): 46–55.

https://journal.unpas.ac.id/index.php/literasi/article/view/9626.

Nurhasanah, Rina Nurhasanah, dan Dea Mustika. "Peran Guru dalam Kegiatan Literasi untuk Menumbuhkan Minat Baca Siswa." *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia* 10, no. 1 (2024): 318–328. https://jurnal.iicet.org/index.php/j-edu/article/view/4203.

Prihantoro, Agung, dan Fattah Hidayat. "Melakukan Penelitian Tindakan Kelas." *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman* 9, no. 1 (2019): 49–60. https://jurnal.ucy.ac.id/index.php/agama_islam/article/view/283.

Putri, Salisah, dan Sapri. "Analisis Penggunaan Media Cerita Bergambar dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Kelas II di SD Negeri 117865." *NUSRA: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan* 7, no. 2 (2026): 614–622. https://ejournal.nusantaraglobal.ac.id/index.php/nusra/article/view/6201.

Rahman, Husna Ma'rufa, dan Haifaturrahma. "Penerapan Metode Membaca Nyaring dengan Media Buku Cerita untuk Meningkatkan Literasi Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 4 (2025): 344–357. https://www.journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/35072.

Ramadani, Nur. "Efektivitas Pengembangan Media Pembelajaran Cerita Bergambar pada Pemahaman Minat Baca Siswa." *INOVATIF: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, dan Kebudayaan* 11, no. 2 (2025): 201–214. https://jurnal.iaih.ac.id/index.php/inovatif/article/view/1114.

Ramadhani, Ade Vilya, Yurika Wihelmina, Dwi Maulidina Putri, dan Syahrial. "Pemanfaatan Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa SD." *Jurnal Insan Pendidikan dan Sosial Humaniora* 3, no. 2 (2025): 1–13. https://ifrelresearch.org/index.php/jipsoshum-widyakarya/article/view/4784.

Setiawan, Risky, Wagiran, dan Yasir Alsamiri. "Construction of an Instrument for Evaluating the Teaching Process in Higher Education: Content and Construct Validity." *REID: Research and Evaluation in Education* 10, no. 1 (2024): 50–63. https://journal.uny.ac.id/index.php/reid/article/view/63483.

Wibowo, Erry. "Pengembangan Media Cerita Bergambar dengan Pendekatan Kontekstual untuk Pembelajaran Keterampilan Membaca Siswa Kelas II Sekolah Dasar." *Hastapena: Jurnal Bahasa, Sastra, Pendidikan dan Humaniora* 1, no. 1 (2024): 50–59. https://e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/HASTAPENA/article/view/7939.

Yusti, Wa Ode Asri Irma, dan Ma'ruf. "Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa dengan Menggunakan Media Cerita Bergambar pada Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas II Sekolah Dasar." *Prosa: Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1, no. 2 (2023): 326–332. https://jurnal-umbuton.ac.id/Prosa/article/view/4258.